BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian Kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah **Metode Penelitian Survey** dengan **Teknik Analisis Korelasional**.

Definisi metode penelitian survey menurut **Singarimbun dan Effendy** adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singarimbun dan Effendy, 2012: 3)

Sedangkan Teknik Analisis Korelasional adalah teknis analisis yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Perbedaan utama dari metode ini adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi. (Umar, 2003: 45)

Analisis Korelasi dapat menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan tujuan diadakannya analisis korelasi antara lain:

a. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel.
b. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel.
c. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/ signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Korelasi berarti hubungan timbal balik. Hubungan antara dua variabel dapat positif atau negatif. Hubungan positif artinya perubahannya searah, yaitu apabila variabel X bertambah banyak, maka variabel Y juga bertambah banyak. Hubungan negatif berarti saat X bertambah banyak, variabel Y justru turun. (Rozak, 2012: 35)

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Korelasional adalah dikarenakan bahwa peneliti menilai antar kedua variabel yang hendak diukur tersebut memiliki hubungan yang saling timbal balik, yang dalam artian variabel X (Efektivitas) dapat berdampak pada variabel Y (Citra) dan begitupun sebaliknya, variabel Y (Citra) juga dapat berdampak pada variabel X (Efektivitas), seperti contohnya kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang tidak berjalan efektif akan berdampak pada citra perusahaan yang menjadi buruk. Begitupun sebaliknya, sebuah perusahaan yang citranya tengah buruk misalnya kemudian mengadakan sebuah kegiatan maka kegiatan tersebut cenderung tidak akan berjalan dengan efektif sekalipun kegiatan tersebut telah di danai besar oleh perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Studi Pustaka

3.2.1.1 Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur, jurnal ilmiah, dan teori-teori yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang dibahas, diteliti, dan digunakan sebagai dasar konsep dan teori terhadap objek dan realita yang diteliti.

3.2.2 Studi Lapangan

3.2.2.1 Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipasi (*participant non observation*) dimana dalam mengumpulkan data, peneliti hanya mengamati jalannya kegiatan. Selain itu peneliti juga mendengarkan secermat mungkin terutama mengamati kejadian-kejadian yang ada di lapangan khususnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2.2.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung. Salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, dapat juga secara tidak langsung dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara atau checklist." (Umar, 2003 : 90)

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka atau langsung dengan karyawan terkait di PT. Indosat Tbk. Regional Jawa Barat serta outlet. Adapun bentuk wawancaranya adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu pertanyaan dilakukan secara spontan tanpa adanya

panduan pertanyaan, namun tetap mengacu pada konteks serta permasalahan penelitian.

3.2.2.3 Angket

Definisi angket menurut **Singarimbun** (2012 : 175) adalah teknik yang digunakan peneliti melalui daftar pertanyaan-pertanyaan yang disebarkan diisi oleh responden.

Responden dalam penelitian ini adalah outlet-outlet terpilih dari Regional Jawa Barat. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang memiliki alternatif jawaban untuk dipilih responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut **Singarimbun dan Effendy** adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan di duga (Singarimbun dan Effendy, 2012 : 108). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah outlet-outlet terpilih di wilayah regional Jawa Barat yang berjumlah 250 outlet. Outlet yang dihitung disini hanya berjumlah 1 orang saja per outlet karena yang dihitung adalah pemilik dari masing-masing outlet saja. Sehingga 250 outlet disini sama dengan 250 orang subjek penelitian. Untuk gambaran lebih jelas mengenai populasi penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.

Populasi Penelitian

N = 250

No.	Cluster	Jumlah	Persentase
1.	Cianjur	22	$\frac{22}{250}$ x 100% = 8.8%
2.	Bandung IN	56	$\frac{56}{250}$ x 100% = 22.4%
3.	Bandung SUM	37	$\frac{37}{250}$ x 100% = 14.8%
4.	Bandung OUT	15	$\frac{15}{250}$ x 100% = 6%
5.	SUKAPLARA	59	$\frac{59}{250}$ x 100% = 23.6%
6.	CIKUNDRAMA	25	$\frac{25}{250}$ x 100% = 10%
7.	PURWABANG	5	$\frac{5}{250}$ x 100% = 2%
8.	TASGAR	31	$\frac{31}{250}$ x 100% = 12.4%
JUMLAH		**250**	**100%**

Sumber: *Administrative* PT. DKPP Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Riduwan yang dikutip oleh Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi besar, dan tidak mungkin dipelajari semuanya oleh peneliti (misal, populasi yang ada sangat banyak keterbatasan dana, tenaga dan waktu), maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Hasil yang dipelajari dari sampel akan diambil kesimpulannya dan akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2014: 81)

3.3.3 Teknik Penentuan Sampel

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan **Cluster Sampling**. Dimana populasinya memiliki jumlah unit yang besar dan heterogen. Langkah awal penetapan sampel dihitung dengan menggunakan **Rumus Slovin**, yaitu :

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi atau tingkat kesalahan

(Riduwan, 2005: 65).

Jumlah populasi kemudian dimasukkan ke dalam rumus **Slovin** dengan tingkat kesalahan (presisi) 10% maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{250\ (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{250}{250\ .\ 0{,}001\ + 1}$$

$$n = \frac{250}{2.5 + 1}$$

$$n = \frac{250}{3{,}5}$$

$$n = 71{,}4285$$

dibulatkan menjadi 71

Berarti, jumlah sampel adalah **71** responden. Kemudian, untuk menghitung jumlah sampel yang akan mewakili outlet dari tiap daerah di Jawa Barat, digunakan rumus berikut:

$$Nk = \frac{Pk}{P}\ x\ n$$

Keterangan:

n = jumlah seluruh anggota sampel

Pk = jumlah anggota populasi yang terdapat dalam kelompok ke-k

P = jumlah populasi seluruhnya

Nk = anggota sampel dalam kelompok ke-k (Singarimbun, 2012 : 89)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas untuk mengetahui jumlah sampel per *cluster*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

No.	Cluster	Populasi (N)	Proses Perhitungan	Sampel (n)
1.	Cianjur	22	$\frac{22}{250}$ x 71 = 6.2	6
2.	Bandung IN	56	$\frac{56}{250}$ x 71 = 15.9	16
3.	Bandung SUM	37	$\frac{37}{250}$ x 71 = 10.5	11
4.	Bandung OUT	15	$\frac{15}{250}$ x 71 = 4.2	4
5.	SUKAPLARA	59	$\frac{59}{250}$ x 71 = 16.7	17
6.	CIKUNDRAMA	25	$\frac{25}{250}$ x 71 = 7.1	7
7.	PURWABANG	5	$\frac{5}{250}$ x 71 = 1.42	1
8.	TASGAR	31	$\frac{31}{250}$ x 71 = 8.8	9
Sumber: *Administrative* PT. DKPP Bandung				**71**

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Jalaluddin Rakhmat,** operasionalisasi variabel adalah Mengukur konsep abstrak menjadi besaran yang dapat diukur sedangkan variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai. (Rakhmat, 2014 : 12)

Peneliti mengoperasionalisasikan variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Alat Ukur	Item Pertanyaan
1.	Efektivitas (X)	a. Tujuan yang direncanakan	- Maksud kegiatan - Arah kegiatan	1 1
		b. Biaya yang dianggarkan	- Penyediaan hadiah - Fasilitas yang ada	1 1
		c. Waktu yang ditetapkan	- Pelaksanaan kegiatan - Durasi waktu kegiatan	2 1
		d. Personil yang ditentukan **Sumber:** **Onong Uchjana Effendy**	- Jumlah panitia kegiatan - Tugas personil	1 1
2.	Citra (Y)	a. Persepsi	- Pemaknaan peserta - Perasaan peserta	2 1
		b. Kognisi	- Pemahaman peserta - Pengalaman peserta - Pengetahuan peserta	1 1 1
		c. Sikap	- Perilaku positif (tertarik) - Tindakan positif (mendukung)	1 1

		d. Motivasi **Sumber:** **John S. Nimpoeno**	- Harapan peserta - Kebutuhan peserta - Keinginan peserta	1 1 1

Sumber: Penelitian, 2017

3.5 Teknik Analisa Data

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui 3 tahap sebagai berikut:

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian. (Ruslan, 2010)

Dalam tahap pengeditan, peneliti mengecek kelengkapan data, apabila ada kekurangan isi atau halaman, maka perlu dikembalikan atau diulang. Kemudian mengecek isian data, jika di dalam instrumen termuat satu atau beberapa item diisi atau isian lain yang bukan dikehendaki peneliti, maka item tersebut perlu diperbaiki.

2. Tabulasi (*Tabulation*)

Tabulasi adalah pengkajian, pengaturan, dan penyusunan data dalam tabel atau format ringkasan lainnya. (Ruslan, 2010: 35)

Dalam menentukan skor, peneliti menggunakan Skala Likert, dengan nilai untuk pernyataan responden sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Cukup Setuju (CS) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Peneliti mengolah data dari angket yang disebar ke dalam Tabel Induk (*Coding Sheet*). Hasil dari Tabel Induk dimasukkan ke dalam Tabel Tunggal.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Azwar, 2012: 173)

Uji validitas yang digunakan adalah Koefisien korelasi Spearman's Rank yaitu ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat di-ranking dalam dua rangkaian berurut. (Siegel, 1994: 250)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Data yang berskala ordinal statistik dapat menggunakan Spearman's Rank. (Kountur, 2005: 181) Skala ordinal mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah

ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya dengan interval yang tidak harus sama. (Umar, 2003:132).

Untuk melihat sejauh mana hubungan antara kedua variabel peneliti melakukan uji statistik, dengan **Komputer SPSS Statistics 23**. Rumus *Rank Spearman* yang digunakan untuk mengukur hubungan yang terdapat antara dua variabel adalah sebagai berikut:

Jika tidak ada data kembar, maka rumus yang digunakan adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \Sigma d_i^2}{n(n^2-1)} \text{ dimana } \sum d_i^2 = \sum [r(x_i) - r(y_i)]^2$$

Keterangan:

r_s = korelasi rank spearman

di = selisih antara 2 rangking

n = jumlah sampel

Sedangkan jika ada data kembar, maka rumus yang digunakan adalah:

$$r_s = \frac{2\left(\frac{N^3-N}{12}\right) - \sum T_1 - \sum T_2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\left(\frac{N^3-N}{12} - \sum T_1\right)\left(\frac{N^3-N}{12} - \sum T_2\right)}} \quad \text{dimana:} \quad T = \frac{t^3-t}{12}$$

t adalah banyaknya observasi yang berangka sama pada suatu ranking tertentu.

Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas. Dalam penelitian ini pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas, yang biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya item yang memiliki harga

atau kurang dari 0,30 dapat diintepretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25. (Azwar, 2012: 175)

Adapun ukuran atau standar terhadap hasil ukur dari Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005: 47) yaitu:

0 – 0,25 : Korelasi Sangat Lemah (tidak ada)

> 0,25 – 0,5 : Korelasi Cukup

> 0,5 – 0,75 : Korelasi Kuat

> 0,75 – 1 : Korelasi Sangat Kuat

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu test yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kusioner. Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang reliabel

adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang memang belum berubah. (Azwar, 2012: 180)

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus **Alpha Cronbach** yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Berikut adalah rumus Alpha Cronbach yang digunakan:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_b^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum_{Sb} 2$ = Jumlah varians skor item

S^2t = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Menurut **Sugiyono** bahwa pengujian reabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji instrument menggunakan SPSS.23 dengan metode Cronbach Alpha. Angket dikatakan Reliabel jika koefisien reliabilitasnya bernilai positif dan lebih dari 0,6. (Sugiyono, 2014: 59)

3.6.3 Uji Statistik Penelitian

3.6.3.1 Uji Statistik Spearman's Rank

Dalam uji Statistik, untuk memperkuat hasil penelitian ini yaitu melihat sejauhmana hubungan antara kedua variabel maka peneliti akan menggunakan rumus *Spearman's Rank*. Seperti yang

dikutip oleh **Samsumbar Shaleh** bahwa untuk mengukur hubungan yang terdapat antara dua variabel antara n > 25 maka test statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \Sigma di^2}{n(n^2 - 1)} \text{ dimana } \sum di^2 = \sum [r(x_i) - r(y_i)]^2$$

Keterangan:

r_s = korelasi Rank Spearman

di = selisih antara 2 rangking

n = jumlah sampel (Kriyantono, 2006: 174)

Adapun ukuran atau standar terhadap hasil ukur dari Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005: 47) yaitu:

0 – 0,25 : Korelasi Sangat Lemah (tidak ada)

> 0,25 – 0,5 : Korelasi Cukup

> 0,5 – 0,75 : Korelasi Kuat

> 0,75 – 1 : Korelasi Sangat Kuat

3.6.3.2 Koefisien Determinasi

Untuk menganalisa hubungan **Koefisien Determinasi (KD)** antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r = besarnya korelasi

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesa digunakan **Rumus Uji t,** yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Hipotesis induk pada penelitian ini adalah:

H_a = Ada hubungan antara **Efektivitas** Kegiatan NGEJAMBRO (Nge- *Redeem* Bareng di Jambore MOBO) oleh PT. Indosat Tbk. Regional Jawa Barat Terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Outlet.

H_0 = Tidak ada hubungan antara **Efektivitas** Kegiatan NGEJAMBRO (Nge- *Redeem* Bareng di Jambore MOBO) oleh PT. Indosat Tbk. Regional Jawa Barat Terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Outlet.

Adapun kriteria atau ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

(Umar, 2003 : 173).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah PT. Indosat Tbk. Regional Jawa Barat, yang beralamat di Wisma Bumi Putera, Jl. Asia Afrika No.141-145, Kb. Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40112, Indonesia. Dapat dihubungi melalui line telepon di (022) 30001500 atau juga dengan mengunjungi website di alamat http://www.indosatooredoo.com

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 4 sampai dengan 5 bulan. Terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juli 2017. Rincian mengenai waktu penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.4 Rencana Schedule Penelitian.**

Tabel 3.4.

Rencana *Schedule* Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																												
	Pengarahan Skripsi																												
	Pengumpulan Judul																												
	Persetujuan Judul																												
	Pembagian Pembimbing																												
2	**Pelaksanaan**																												
	Penyerahan Bab 1																												
	Bimbimbingan Bab 1																												
	Penyerahan Bab 2																												
	Bimbimbingan Bab 2																												
	Penyerahan Bab 3																												
	Bimbingan Bab 3																												
	Seminar Usulan Penelitian																												
3	**Pengolahan Data**																												
	Bimbingan Bab 4																												
	Bimbingan Bab 5																												
	Penyusunan Keseluruhan Bab																												
4	**Sidang**																												
	Penyerahan Draft Skripsi																												
	Pelaksanaan Sidang																												

Sumber: Peneliti, 2017.